

## HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN RESPECT (PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ANGKATAN 2016 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN)

<sup>1)</sup> **Lisda Sofia**, <sup>2)</sup> **Rini Fitriani Permatasari**, <sup>3)</sup> **Muhammad Ali Adriansyah**

<sup>1)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda  
Email: lisdasofia@yahoo.com

<sup>2)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda  
Email: rini.fitriani.permatasari@fisip.unmul.ac.id

<sup>3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda  
Email: ali.adriansyah@gmail.com

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the relationship between empathy and respect for students of the 2016 Psychology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University with a sample of 46 students selected using simple random sampling technique. The data obtained were analyzed with the help of Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program for Windows. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between empathy and respect for students of the 2016 Psychology Study Program at the Faculty of Social Sciences and Political Sciences of Mulawarman University. It is shown from the results of product moment correlation coefficient of 0.745 with a significance of 0.000, because the significance value is  $<0.050$ , then the hypothesis is that there is a relationship between empathy and respect for students. With the price of the correlation coefficient marked positive, there is a direction in the direction of the relationship, meaning that the higher empathy possessed by students, the higher the respect that can be given by students of the 2016 Psychology Study Program Mulawarman University Faculty of Social and Political Sciences.*

**Keywords:** *respect, empathy*

**INTISARI.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan *respect* pada mahasiswa program studi psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan jumlah sampel sebanyak 46 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang didapat dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 21.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara empati dengan *respect* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisiensi korelasi *product moment* sebesar 0.745 dengan signifikansi sebesar 0.000, oleh karena nilai signifikansi  $<0.050$ , maka hipotesisnya yaitu ada hubungan antara empati dengan *respect* mahasiswa. Dengan harga koefisien korelasi bertanda positif, maka terdapat adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin tinggi empati yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga *respect* yang dapat diberikan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

**Kata kunci:** *respect, empati*

### 1 PENDAHULUAN

Setiap orang pada hakekatnya ingin selalu dihargai. Setiap mahasiswa ingin dihargai, baik oleh dosen, maupun oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya. Setiap dosen ingin dihargai oleh mahasiswa maupun rekan-rekan sesama dosen. Setiap orang tua ingin dihargai oleh putra-putrinya sebagaimana setiap anak ingin dihargai oleh orang tua maupun sesama saudaranya. Jika setiap orang saling menghargai maka mereka

akan merasa damai, tenteram dan saling membantu satu sama lain.

Sikap menghargai dengan menggambarkan rasa kemitraan, partisipasi, dan kesetaraan serta ingin merasakan di dalam organisasi ataupun tempat dimana pun kita berada sering disebut sebagai respek. Menurut Blader dan Tyler (2009), respek adalah evaluasi individu terhadap kedudukannya di dalam kelompok; konsep ini mengacu kepada evaluasi individu terhadap penerimaan dirinya di dalam suatu kelompok. Semakin individu memiliki rasa hormat

(*feeling of respect*), semakin individu merasa dirinya berharga/diterima dalam suatu organisasi. Dasar pemikiran yang mendasari konsep respek ini, bahwa kedudukan individu di dalam kelompok akan membentuk identitas sosial; identitas sosial individu dalam suatu kelompok, atau status keanggotaan individu dalam suatu organisasi, akan memengaruhi evaluasi individu terhadap dirinya (*self-concept*).

Menurut Dixon (2009), secara singkat respek dapat dijelaskan sebagai faktor dasar yang paling inti atau paling besar pengaruhnya dalam menjalin hubungan antar individu dan menjadi dasar dalam menciptakan masyarakat yang adil. Konsep respek dapat dipahami dengan melihatnya secara aplikatif dalam berbagai bentuk fenomena yang terjadi pada saat ini, sehingga kemudian dijelaskan berdasarkan bidang peminatan untuk mahasiswa psikologi yang terdapat di Universitas Mulawarman yaitu seperti bidang psikologi klinis, psikologi pendidikan, dan psikologi industri organisasi. Pengaplikasian pentingnya sikap respek pada masing-masing bidang peminatan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada bidang psikologi klinis, sikap respek adalah suatu kewajiban bagi seorang psikolog/konselor. Hal tersebut dinyatakan dalam General Principle bagian E, *Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct* (American Psychological Association, 2002), yaitu psikolog berkewajiban untuk menghormati hak privasi, kerahasiaan, dan hak menentukan nasib sendiri dari individu/klien. Menurut Knapp dan Vandecreek (2007), respek yang dimiliki oleh psikolog, akan menghindarkan rasa penolakan dan konflik yang dialami oleh klien. Begitu pula pada sisi klien, klien diharapkan memiliki *self-respek*.

Pada bidang psikologi pendidikan, respek dikaitkan dengan hubungan siswa dan guru. Fenomena kontemporer dalam dunia pendidikan, menunjukkan bahwa efektifitas proses pembelajaran tidak terlepas dari pentingnya rasa hormat (respek), baik dari siswa terhadap guru, maupun seharusnya dari guru terhadap siswa (Lightfoot & Lawrence, 1983). Dengan adanya respek pada siswa, siswa akan lebih memerhatikan apa yang dikatakan ataupun yang diinstruksikan oleh guru. Sebaliknya, dengan adanya respek pada guru, guru akan lebih mendengarkan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendukung pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Sehingga tampak bahwa respek adalah sesuatu yang sangat penting keberadaannya. Respek adalah perasaan bahwa meskipun semua orang mungkin pada dasarnya tidak sama, namun setiap peran dipandang penting (Turknett & Turknett, 2005). Sehingga fokusnya adalah pada kemitraan dan rasa kesetaraan,

bukan pada memenangkan atau membuat hanya perspektif kita yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan apabila kita mampu menempatkan diri kita pada perspektif seseorang, maka dapat memungkinkan kita untuk memahami perasaan orang lain dan merasakan sudut pandangnya.

Mahasiswa psikologi dituntut untuk memiliki sikap menghargai oranglain, bahkan oranglain yang memiliki perbedaan pandangan dengan dirinya. Secara akademik maupun kompetensi keilmuan mahasiswa psikologi erat sekali dengan peran-peran pelayanan terhadap oranglain. Hal ini menuntut mahasiswa psikologi dapat berpikiran terbuka, menerima, dan menghargai perbedaan yang dihadapi sehari-hari.

Di sisi lain, mahasiswa psikologi yang masih tergolong berusia remaja yakni usia 17-18 tahun masih memiliki sifat egosentrisme. Di mana ia masih cenderung berpikir dengan cara pandangnya sendiri membuat mahasiswa tersebut agak kesulitan dalam menerima cara pandang yang berbeda dengannya.

Hal ini muncul dalam perilaku keseharian antara lain ketika pertemanan dan pada saat mengerjakan tugas kelompok. Dalam pertemanan, mahasiswa psikologi cenderung membentuk kelompok dan berteman akrab hanya dengan anggota kelompoknya saja. Kesulitan semakin dirasakan ketika mereka diminta untuk membuat kelompok dengan teman-teman di luar anggota kelompoknya. Umumnya mereka merasa tidak nyaman karena tidak terlampau mengenal, tidak merasa sepaham dalam diskusi dengan teman kelompoknya, bersikap pasif, bahkan ada yang akhirnya memilih untuk berganti kelompok.

Kemampuan untuk dapat terbuka dan menerima hal yang berbeda dengan dirinya terkait pula dengan kemampuan individu dalam mengubah cara pandangnya secara kognitif (*point of view*) dan bahkan sisi afektifnya agar sesuai dengan lawan bicaranya. Kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain disebut empati (Baron dan Byrne, 2005). Chaplin (2008) mengemukakan bahwa empati adalah pemahaman pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri ke dalam kerangka pedoman psikologis orang tersebut tanpa sungguh-sungguh mengalami yang dirasakan oleh orang lain. Empati dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami, dan mengevaluasi orang lain. Melalui empati seseorang bisa benar-benar merasakan dan menghayati sebagai orang lain termasuk bagaimana seseorang mengamati dan menghadapi masalah dan keadaannya (Gunarsa, 2008).

Sedangkan Eisenberg (2006) menyatakan bahwa empati adalah sebuah respon afektif yang berasal dari penangkapan atau pemahaman keadaan emosi atau kondisi lain, dan yang mirip dengan perasaan orang lain. Empati juga sebagai kemampuan untuk meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan mampu menghayati pengalaman orang lain. Penangkapan atau pemahaman keadaan emosi, yaitu dimana empati terjadi ketika seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, namun tetap tidak kehilangan realitas atas dirinya.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Respect*

*Respect* didefinisikan sebagai sikap menghargai dengan menggambarkan rasa kemitraan, partisipasi, dan kesetaraan kita ingin merasakan di dalam organisasi ataupun tempat dimana pun kita berada. Ini adalah perasaan bahwa meskipun semua orang mungkin tidak sama, namun setiap peran dipandang penting (Turknett & Turknett, 2005). *Respect* dimulai dengan bersedia untuk memberikan seseorang perhatian penuh terhadap kita dan menyisihkan apa yang penting bagi kita, sehingga kita bisa mendengarkan dengan penuh perhatian. faktor-faktor yang mempengaruhi *respect* adalah empati, penguasaan emosi, kurangnya menyalahkan, dan kerendahan hati. Menurut McKay, Fanning, dan Paleg (1994) bahwa aspek-aspek *respect* yang, yaitu jangan menghakimi, jangan memberikan label, jangan menuduh dan menyalahkan dengan menggunakan “kamu”, jangan menceritakan masa lalu, jangan membuat perbandingan yang negatif, jangan melawan, menceritakan perasaan untuk menyerang, menjaga bahasa tubuh dan sikap mau menerima, menggunakan seluruh pesan, dan menggunakan pesan dengan jelas.

### 2.2 *Empati*

Chaplin (2008) mengemukakan bahwa empati adalah pemahaman pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri ke dalam kerangka pedoman psikologis orang tersebut tanpa sungguh-sungguh mengalami yang dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Empati dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami, dan mengevaluasi orang lain. Melalui empati seseorang bisa benar-benar merasakan dan menghayati sebagai orang lain termasuk bagaimana seseorang mengamati dan menghadapi masalah dan keadaannya (Gunarsa, 2008). Menurut Eisenberg (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi empati ada-

Sikap respek terhadap orang lain pada dasarnya berawal dari adanya keinginan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi yang dirasakan oleh orang lain, sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih menghargai orang lain. Dari penelitian diharapkan dapat diketahui sejauhmana hubungan antara empati dan respek pada diri mahasiswa psikologi Fisip Universitas Mulawarman

lah kebutuhan, jenis kelamin, derajat kematangan psikis, dan sosialisasi. Menurut Davis (1983) spek-aspek empati yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*.

### 2.3 *Hipotesis*

Hipotesis awal dari penelitian ini, yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara empati dengan *respect* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

H<sub>1</sub>: Ada hubungan antara empati dengan *respect* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

## 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menjangkau data kuantitatif yaitu data yang dilukiskan dalam bentuk angka, menggunakan instrumen kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif (Wirawan, 2015). Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih (Arikunto, 2010).

### 3.2 *Populasi, Sample, dan Teknik Sampling*

Menurut Wirawan (2015) populasi adalah kumpulan individu orang atau objek yang menjadi fokus

penelitian saintifik. Populasi penelitian umumnya mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman berjumlah 85 mahasiswa. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 orang.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua, yaitu skala kecanduan *respect* dan skala empati. Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

### 3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara empati dengan *respect*

pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson Uji korelasi *product moment* digunakan untuk melihat kekuatan dari hubungan antara dua variable (bebas dan terikat). Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran dan linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 20.00 *for windows*.

## 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

##### a. Skala *respect*

Skala *respect* terdiri dari 20 butir dan terbagi atas sepuluh aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari  $r$  hitung  $> 0.300$  dengan  $N = 46$ . Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 20 butir terdapat 0 butir yang gugur dan 20 butir yang valid.

**Tabel 1 Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala *Respect* (N=46)**

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah - Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
Jangan menghakimi	2	0	2	0.867-0.888	0.000-0.000
Jangan memberikan label	2	0	2	0.777-0.867	0.000-0.000
Jangan menuduh dan menyalahkan dengan menggunakan "kamu"	2	0	2	0.808-0.845	0.000-0.000
Jangan menceritakan masa lalu	2	0	2	0.905-0.925	0.000-0.000
Jangan membuat perbandingan yang negatif	2	0	2	0.819-0.892	0.000-0.000
Jangan melawan	2	0	2	0.811-0.881	0.000-0.000
Menceritakan perasaan untuk menyerang	2	0	2	0.905-0.907	0.000-0.000
Menjaga bahasa tubuh dan sikap mau menerima	2	0	2	0.847-0.856	0.000-0.000
Menggunakan seluruh pesan	2	0	2	0.879-0.911	0.000-0.000
Menggunakan pesan dengan jelas	2	0	2	0.911-0.919	0.000-0.000

Selanjutnya Uji realibilitas atau keandalan yang dilakukan dengan tehnik *alpha cronbach's* dinyatakan reliabel jika nilai  $\alpha > 0.700$  (Azwar, 2015) dan

didapatkan dari  $\alpha = 0.905$ , sehingga dalam hal ini skala *respect* tersebut dinyatakan andal.

**Tabel 2. Rangkuman Analisis Keandalan Butir Skala Respect (N=46)**

Aspek	Alpha
Jangan menghakimi	0.882
Jangan memberikan label	0.847
Jangan menuduh dan menyalahkan dengan menggunakan "kamu"	0.850
Jangan menceritakan masa lalu	0.901
Jangan membuat perbandingan yang negatif	0.868
Jangan melawan	0.862
Menceritakan perasaan untuk menyerang	0.897
Menjaga bahasa tubuh dan sikap mau menerima	0.866
Menggunakan seluruh pesan	0.890
Menggunakan pesan dengan jelas	0.901
<b>Total</b>	<b>0.905</b>

## b. Skala Empati

Skala empati terdiri dari 20 butir dan terbagi atas empat aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung

> 0.300 dengan N = 46. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 20 butir terdapat 0 butir yang gugur dan 20 butir yang valid.

**Tabel 3. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Empati (N=46)**

Aspek	Jumlah	Jumlah	Jumlah	R	Sig
	Butir Awal	Butir Gugur	Butir Sahih	Terendah-Tertinggi	Terendah-Tertinggi
<i>Perspective taking</i>	5	0	5	0.543-0.802	0.000-0.000
<i>Fantasy</i>	5	0	5	0.636-0.742	0.000-0.000
<i>Emphatic concern</i>	5	0	5	0.649-0.750	0.000-0.000
<i>Personal distress</i>	5	0	5	0.608-0.705	0.000-0.000

Selanjutnya Uji realibilitas keandalan yang dilakukan dengan tehnik *alpha cronbach's* dinyatakan reliabel jika nilai alpha > 0.700 (Azwar, 2015) dan didapatkan dari alpha = 0.886, sehingga dalam hal ini skala empati tersebut dinyatakan andal.

**Tabel 4. Rangkuman Analisis Keandalan Butir Skala Empati (N=46)**

Aspek	Alpha
<i>Perspective taking</i>	0.760
<i>Fantasy</i>	0.775
<i>Emphatic concern</i>	0.774
<i>Personal distress</i>	0.762
<b>Total</b>	<b>0.886</b>

### 4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, dari 85 mahasiswa dengan menggunakan 10% sebagai nilai e sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 46 mahasiswa. Karakteristik subjek penelitian di Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dapat dilihat pada tabel

**Tabel 5. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Kategori	Jumlah	Persentase
1	18-20	Remaja Akhir	38	82.6
2	21-40	Dewasa Awal	8	17.4
<b>Jumlah</b>			<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa dengan usia 18-20 (remaja akhir) berjumlah 38 mahasiswa (82.6persen) dan mahasiswa dengan usia 21-40 (dewasa awal) berjumlah 8 mahasiswa (17.4persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa dengan usia 18-20 (remaja akhir), yaitu sebesar 82.6persen.

**Tabel 6. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	6	13.1
2	Perempuan	40	86.9
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 mahasiswa (13.1persen) dan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 40 mahasiswa (86.9persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek

penelitian di Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

#### 4.1.3 Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala *respect* dan empati.

Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan

**Tabel 7. Mean Empiris dan Mean Hipotesis**

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
<i>Respect</i>	81.57	6.901	60	14	Tinggi
Empati	82.11	6.890	60	14	Tinggi

Melalui tabel 7 diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala *respect*

melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini.

yang telah terisi diperoleh mean empirik 81.57 lebih tinggi dari mean hipotetik 60 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat *respect* yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

**Tabel 8. Kategorisasi Skor Skala *Respect***

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 81$	Sangat Tinggi	21	45.7
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	67 – 80	Tinggi	25	54.3
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	53 – 66	Sedang	0	0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	39 – 53	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 39$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 12, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki rentang nilai skala *respect* yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 67-80 dan frekuensi sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase 54.3persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki *respect* yang tinggi.

Pada skala empati yang telah terisi diperoleh mean empirik 82.11 lebih tinggi dari mean hipotetik 60 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat empati yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

**Tabel 9. Kategorisasi Skor Skala Empati**

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 81$	Sangat Tinggi	29	63
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	67 – 80	Tinggi	17	37
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	53 – 66	Sedang	0	0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	39 – 53	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 39$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 9, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki rentang nilai skala empati yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai  $\geq 81$  dan frekuensi sebanyak 29

mahasiswa dengan persentase 63persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki empati yang sangat tinggi.

#### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya pengujian hipotesis yaitu terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat dalam menentukan analisis data apa yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini, yaitu apakah menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas untuk variabel *respect* menghasilkan nilai  $p = 0.060$  ( $p > 0.05$ ) dan variabel empati menghasilkan nilai  $p = 0.208$  ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa variabel *respect* dan empati adalah normal.

Hasil uji asumsi linieritas antara variabel empati dengan *respect* menunjukkan nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel yang artinya terdapat hubungan yang linier antara empati dengan *respect* yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu  $F = 0.674$  dan  $P = 0.794 > 0.050$  yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

#### 4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *product moment*. Analisis korelasi antar kedua variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung	r tabel	Sig
Empati- <i>Respect</i>	0.745	0.291	0.000

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang terbentuk adalah sebesar 0.745. Nilai 0.745 merupakan nilai  $r$  hitung, dimana angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan yang kuat antara empati dengan *respect* mahasiswa sebesar 74.5persen. Hubungan yang terjadi antara empati dengan *respect* mahasiswa adalah hubungan yang positif. Hubungan positif ini ditandakan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* antara variabel empati dengan *respect* mahasiswa yang diperoleh yaitu +0.745 (tanda „+“ disertakan karena tidak ada tanda „-“, pada output, yang berarti positif) tanda “+” tersebut mendandakan hubungan yang positif.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara empati dengan *respect* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisiensi korelasi *product moment* sebesar 0.745 dengan signifikansi sebesar 0.000, oleh karena nilai signifikansi  $< 0.050$ , maka

hipotesisnya yaitu ada hubungan antara empati dengan *respect* mahasiswa.

Dengan harga koefisien korelasi bertanda positif, maka terdapat adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin tinggi empati yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga *respect* yang dapat diberikan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah empati yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah juga *respect* yang dapat diberikan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Hasil uji korelasi *product moment* didapatkan pada nilai  $r$  hitung diperoleh hasil koefisiensi determinasi sebesar 0.745, yang berarti variabel bebas (empati) memberikan sumbangsih efektifitas pengaruh sebesar 74.5persen terhadap variabel terikat (*respect*), namun sisanya yaitu sebesar 25.5persen cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Pada dasarnya terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap *respect* (Turknett dan Turknett, 2005) yaitu meliputi empati, penguasaan emosi, kurangnya menyalahkan, dan kerendahan hati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara empati dengan *respect* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Harisya (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara empati dengan *respect* terhadap orang lain sebagai bentuk civility pada mahasiswa perokok aktif.

Empati didefinisikan sebagai respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain (Baron dan Byrne, 2005). Pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi empati menurut Eisenberg (2006) yaitu meliputi kebutuhan, jenis kelamin, derajat kematangan psikis, dan sosialisasi.

Berdasarkan hasil karakteristik responden jika ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 mahasiswa (13.1persen) dan

mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 40 mahasiswa (86.9persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 86.9persen.

Menurut Eisenberg (2006) perempuan mempunyai tingkat empati yang lebih tinggi daripada laki-laki. Persepsi ini didasarkan pada kepercayaan bahwa perempuan lebih *nurturance* dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan laki-laki. Untuk respon empati, didapatkan hasil bahwa anak perempuan memiliki empati yang lebih dalam merespon secara verbal keadaan distress orang lain. Empati merupakan ciri khas dari wanita yang lebih peka terhadap emosi orang lain dan bisa lebih mengungkapkan emosinya dibandingkan laki-laki. Kemampuan berempati akan semakin bertambah dengan meningkatnya usia. Selanjutnya Koester (dalam Eisenberg, 2006) menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang semakin baik kemampuan empatinya. Hal ini dikarenakan bertambahnya pemahaman perspektif.

Pada hasil analisis korelasi parsial didapatkan hasil bahwa faktor *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan faktor jangan menghakimi, jangan memberikan label, jangan menuduh dan menyalahkan dengan menggunakan "kamu", jangan menceritakan masa lalu, jangan membuat perbandingan yang negatif, menjaga bahasa tubuh dan sikap mau menerima, menggunakan seluruh pesan, dan menggunakan pesan dengan jelas. Kemudian pada hasil analisis korelasi parsial terhadap faktor jangan melawan tidak berkorelasi dengan faktor *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*. Sedangkan terhadap faktor menceritakan perasaan untuk menyerang juga tidak berkorelasi dengan *perspective taking*. Namun faktor *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan menceritakan perasaan untuk menyerang.

## 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara empati dengan *respect* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa agar dapat terus meningkatkan kemampuan empati dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga perasaan untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain dapat memotivasi mahasiswa dalam melakukan sikap *respect* di kehidupan sehari-harinya.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *respect* disarankan agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *respect*, misalnya pengendalian emosi, sikap rendah hati, dan lain sebagainya. Sehingga bagi peneliti yang tertarik melanjutkan penelitian ini, maka dapat melakukan penelitian dengan memperluas orientasi kancah penelitian pada bidang lain dengan karakteristik subjek yang berbeda sehingga dapat mengungkap banyak wacana baru dengan daya generalisasi yang jauh lebih luas.

## 6 DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Blader, S. L., & Tyler, T. R. 2009. Testing and extending the group engagement model: Linkages between social identity, procedural justice, economic outcomes, and extrarole behavior. *Journal of Applied Psychology*, 94, 445-464.
- Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dixon, S. V. 2009. *Meaning of respect: An adolescent perspective*. APA Cross-Cultural Convention: Paper Presentation.
- Eisenberg, N. 1983. *The Socialization and Development of Empathy and Prosocial Behavior*. USA: Arizona State University.
- Eliasa, E. I. 2011. *Pentingnya Respek pada Diversity dan Universality dalam Konseling*. Bandung: Conseling Conference.
- Eliasa, E. I. 2011. Pentingnya Sikap Respek Bagi Pendidik Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 7(1), 1-15.

- Erwin, P. 2000. *Friendship and Peer Relation in Children*. London: John Willey and Son Ltd.
- Fromm, E. 2014. *Memaknai Hakikat Cinta*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Perawat*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S. 2000. *Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Harisya, R. A. Z. 2016. Hubungan antara empati dengan respect terhadap orang lain sebagai bentuk perilaku civil pada mahasiswa perokok aktif. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Indonesia
- Hodges, S. D., & Klein, K. J. 2001. Regulating the costs of empathy: price of being human. *Journal of Socio-Economics*. 30, 437- 452.
- Hurlock, E. 2006. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Knapp, S., & Vandecreek, L. 2007. Balancing respect for autonomy with competing values with the use of principle-based ethics. *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training*, 44, 397-404.
- Lightfoot, & Lawrence, S. 1983. *The Good High School Portraits of Character and Culture*. New York: Inc Publishers.
- McKay M., Fanning, & Paleg. 1994. *Respectfull Communication. Couple Skills*. Oakland, CA: New Harbinger Publications, Inc.
- Moore, B. A. 2009. Honor and respect in life and in death. *PsycCritiques*, 54(44), No Pagination Specified.
- Patterson. 1985. *Respect (Unconditional Positive Regard) The Therapeutic Relationship*. Monterey, CA: Brooks/Cole.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutardi, T. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Turknett, R., & Turknett, C. 2005. *Decent People, Decent Company: How to Lead with Character at Work and in Life*. California: Davies-Black.
- Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.